

**ANALISIS KESALAHAN BERBAHASA BALI TATARAN MORFOLOGI  
PADA LIRIK LAGU *ANGKIHAN BAAN NYILIH* KARYA  
WIDI WIDIANA SEBAGAI UPAYA PENGUATAN LITERASI**

oleh

**I Gusti Ayu Tirta Ningsih, Ni Putu Nita Sari**

Prodi Pendidikan Bahasa Indonesia dan Daerah

FKIP, Universitas PGRI Mahadewa Indonesia

e-mail: [tirtaa409@gmail.com](mailto:tirtaa409@gmail.com), [snita5573@gmail.com](mailto:snita5573@gmail.com)

**Abstrak**

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif yang mengambil objek kesalahan berbahasa Bali tataran morfologi pada lirik lagu "*Angkihan Baan Nyilih*" karya Widi Widiana. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pengaruh lagu pop Bali terhadap literasi masyarakat Bali, serta untuk mengetahui dan mendeskripsikan kesalahan berbahasa tataran morfologi pada lirik lagu "*Angkihan Baan Nyilih*". Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi masyarakat khususnya generasi muda untuk meminimalisir kesalahan dalam penggunaan bahasa Bali, dapat semakin mendalami kaidah-kaidah penggunaan bahasa Bali yang baik dan benar, serta untuk menguatkan minat literasi masyarakat Bali. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode wawancara, observasi, simak dibantu dengan teknik catat, dan studi dokumentasi. Pada lirik lagu "*Angkihan Baan Nyilih*" yang diunggah oleh beberapa website di internet ditemukan kesalahan-kesalahan berbahasa Bali pada tataran morfologi seperti kesalahan pada proses perubahan fonem, kesalahan pada proses afiksasi khususnya kata berprefiks, dan kesalahan dalam menulis fonem vokal terakhir bentuk dasar.

**Kata Kunci:** *Kesalahan Berbahasa, Literasi Masyarakat, Lagu Pop Bali.*

**1. PENDAHULUAN**

Dewasa ini generasi muda Bali cenderung menggunakan bahasa Bali yang tidak sesuai dengan kaidah-kaidah kebahasaannya, selain diakibatkan oleh perkembangan zaman yang semakin pesat, kurangnya penguasaan terhadap penggunaan bahasa yang baik dan benar juga merupakan faktor terjadinya kesalahan dalam berbahasa, ini merupakan salah satu dampak dari rendahnya minat literasi. Menurut Elizabeth Sulzby (1986), literasi adalah kemampuan berbahasa yang digunakan seseorang saat berkomunikasi berdasarkan membaca, berbicara, mendengarkan, dan menulis. Berdasarkan pernyataan tersebut, dapat disimpulkan bahwa seseorang akan memiliki kemampuan berbahasa yang baik jika memiliki kebiasaan literasi yang baik pula.

Dikutip dari laman balipuspanews.com, para leluhur di Bali sudah menanamkan budaya literasi sejak manusia lahir hingga meninggal dunia. Namun seiring dengan perkembangan zaman terlebih di era modernisasi saat ini, budaya literasi di Bali sudah mulai terkikis keberadaannya. Ketua TP PKK Provinsi Bali, Ny. Putri Koster (2020) menyatakan bahwa budaya literasi pada masyarakat di Bali harus lebih ditingkatkan lagi sebagai upaya untuk mengembangkan kemampuan serta pemahaman generasi muda di Bali.

Lagu Pop Bali adalah salah satu media yang dapat membantu dalam melestarikan budaya Bali. Patut diapresiasi bahwa maraknya penciptaan lirik lagu pop Bali memiliki dampak yang cukup positif terhadap pelestarian bahasa Bali, karena bahasa Bali merupakan dasar yang harus tetap menonjol keberadaannya dalam lagu-lagu pop Bali. Penggunaan bahasa Bali yang mendominasi tentu saja secara langsung mengundang pendengar atau pemirsa untuk turut menggunakan dan melestarikan bahasa Bali. Namun di sisi lain, ada sejumlah keluhan dari para akademisi bahasa Bali karena banyaknya penyimpangan atau kesalahan berbahasa akibat kurangnya pemahaman para penulis. Terlebih lagi dengan adanya perkembangan zaman yang semakin pesat menyebabkan siapapun dapat membagikan apapun di internet khususnya lirik lagu pop Bali yang ditulis tidak berdasarkan kaidah-kaidah kebahasaan, ini akan semakin memunculkan kekhawatiran jika penyimpangan-penyimpangan tersebut terus saja diakses oleh warga internet di Bali.

Dalam penelitian ini dipilih lagu pop Bali karya Widi Widiana dengan judul "*Angkihan Baan Nyilih*" yang sangat populer belakangan ini bahkan hingga disukai oleh masyarakat di luar Bali. Cukup banyak unggahan lirik lagu *Angkihan Baan Nyilih* ini di internet namun terdapat kekeliruan dalam penulisannya. Dengan demikian lirik lagu *Angkihan Baan Nyilih* ini merupakan objek yang menarik untuk diteliti.

Berdasarkan latar belakang diatas, tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pengaruh lagu pop Bali terhadap literasi masyarakat Bali, serta untuk mengetahui dan mendeskripsikan kesalahan berbahasa tataran morfologi pada lirik lagu "*Angkihan Baan Nyilih*" karya Widi Widiana. Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi masyarakat khususnya generasi muda untuk meminimalisir kesalahan dalam penggunaan bahasa Bali, dapat semakin mendalami kaidah-kaidah penggunaan bahasa Bali yang baik dan benar, serta untuk menguatkan minat literasi masyarakat Bali.

Teori yang dijadikan sebagai acuan dalam penelitian ini adalah teori fungsi musik dalam kehidupan masyarakat, teori analisis kesalahan berbahasa dan teori morfologi bahasa Bali.

## **2. METODE**

Data penelitian ini diambil dari wacana tulis, yaitu lirik lagu pop Bali yang berjudul "*Angkihan Baan Nyilih*" karya Widi Widiana dengan

menggunakan bahasa Bali, sehingga data dalam penelitian ini bersifat kualitatif. Menurut Sofyan (2015 : 263) metode kualitatif adalah prosedur yang menghasilkan data berupa narasi deskriptif, dan informasi. Dalam melakukan penelitian ini penulis melakukan metode pengumpulan data *interview* dengan pengamat lagu pop Bali dan masyarakat umum. Metode observasi dengan melakukan pengamatan terhadap data yang akan dikaji. Menggunakan metode simak yang dibantu dengan teknik catat, yaitu dengan mencatat kesalahan-kesalahan berbahasa tataran morfologi yang terdapat pada lirik lagu pop Bali. Studi Dokumentasi, yaitu mempelajari dokumen yang mendukung penelitian ini.

Setelah melakukan pengumpulan data, selanjutnya akan dilakukan langkah menganalisis data dengan menggunakan analisis deskriptif-kualitatif. Penyajian hasil analisis data dilakukan dengan dua cara yaitu metode formal dan metode informal. Secara formal data disajikan dalam bentuk tabel, sedangkan secara informal data disajikan dengan penjelasan-penjelasan dalam bentuk naratif yang mudah dipahami berdasarkan data kesalahan-kesalahan berbahasa Bali tataran morfologi yang terdapat dalam lirik lagu pop Bali yang berjudul "*Angkihan Baan Nyilih*".

### **3. HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **Pengaruh Lagu Pop Bali Terhadap Literasi Masyarakat Bali**

Masyarakat Bali saat ini sudah mulai meninggalkan bahasa ibu dan lebih memilih menggunakan bahasa Indonesia dan bahasa Inggris karena dianggap lebih terlihat memiliki kecerdasan intelektual yang tinggi, sedangkan bahasa Bali sendiri dianggap kuno. Sehingga, minat literasi masyarakat terhadap hal-hal yang berhubungan dengan bahasa Bali menjadi semakin berkurang. Lagu memiliki kedudukan yang sangat berpengaruh bagi masyarakat di sekitarnya. Khususnya di Bali lagu Pop memiliki daya tarik yang baik dalam meningkatkan minat literasi masyarakat Bali. Karena lagu merupakan suatu karya sastra yang menekankan pada kegiatan mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis yang tidak terksesan monoton dan membosankan.

Menurut salah satu Komposer lagu Bali, Kadek Agung Sari Wiguna bahwa kedudukan lagu pop Bali memiliki pengaruh yang baik namun juga tidak berpengaruh buruk bagi masyarakat, tergantung dari porsi masyarakat pendengarnya baik dari kalangan anak-anak, remaja, orang dewasa dan lain sebagainya. Karena saat ini masyarakat memiliki genre musiknya masing-masing serta tergantung dari suasana hati masyarakat pendengarnya. Jika lagu sesuai dengan pendengar, maka minat masyarakat untuk membaca lirik lagu tersebut pun menjadi meningkat dan bahkan tidak jarang ditemui lirik lagu pop Bali yang dihafalkan dan diingat sehingga menambah kosa kata bahasa Bali pendengarnya. Secara tidak langsung, hal tersebut sudah dapat meningkatkan minat literasi masyarakat dengan menjadikan lirik lagu tersebut sebagai objek.

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu pengamat lagu pop Bali, Made Adnyana menyatakan bahwa lagu pop Bali tidak semuanya baik digunakan sebagai objek literasi masyarakat Bali, banyaknya kesalahan-kesalahan yang ditemui dalam penulisan lirik lagu menyebabkan harus dilakukan filterisasi terlebih dahulu sebelum digunakan. Dalam pembuatan lirik lagu diperlukan kepiawaian dan tanggung jawab moral pengarang untuk tetap mengindahkan kaidah-kaidah kebahasaan agar para pendengar tidak mendapatkan kosa kata bahasa Bali yang salah.

Dilihat dari ranah pendidikan, lagu berperan penting dalam proses pembelajaran di kelas. Karena lagu dapat meningkatkan potensi peserta didik dan menumbuhkan sikap atau karakter percaya diri, rajin, mandiri, aktif, kreatif. Tanpa menggunakan selingan lagu proses pembelajaran akan terkesan monoton dan menjadi faktor yang menyebabkan siswa sulit memahami materi ajar adalah sulit konsentrasi, mudah lupa, merasa bosan, tidak kreatif, suasana belajar tidak menyenangkan, dan merasa tegang.

**Kesalahan Berbahasa Tataran Morfologi pada Lirik Lagu “Angkihan Baan Nyilih”**

| No | Kesalahan tertulis  | Web (.com) |                     |         |
|----|---------------------|------------|---------------------|---------|
|    |                     | Musixmatch | Musixlirik.blogspot | Jalikan |
| 1  | ngidang/ngidaang    | √          | √                   | √       |
| 2  | ban                 | √          | -                   | -       |
| 3  | metagih             | √          | √                   | √       |
| 4  | mekejang            | √          | √                   | √       |
| 5  | ade                 | √          | √                   | √       |
| 6  | ape                 | √          | √                   | √       |
| 7  | mare                | √          | √                   | √       |
| 8  | De                  | √          | √                   | √       |
| 9  | makaengan/mekeengan | √          | √                   | √       |
| 10 | mule                | √          | √                   | -       |
| 11 | melaksana/melaksane | √          | √                   | √       |
| 12 | sekondene/setondene | √          | √                   | √       |
| 13 | kepanggih           | √          | √                   | √       |
| 14 | mebekel             | √          | √                   | √       |
| 15 | karme               | -          | √                   | -       |
| 16 | bagie               | -          | √                   | -       |

Tabel. I Hasil analisis kesalahan berbahasa Bali pada lirik lagu “Angkihan Baan Nyilih”

Kesalahan berbahasa dalam bidang morfologi sebagian besar berkaitan dengan bahasa tulis seperti salah satunya adalah lirik lagu yang merupakan objek dari penelitian ini. Terdapat banyak hal yang menjadi penyebab dalam kesalahan berbahasa. Menurut Tarigan pada tahun 1997 ada banyak faktor yang menyebabkan terjadinya kesalahan berbahasa, diantaranya yaitu: kurikulum, guru, pendekatan, pemilihan bahan ajar, dan pengajaran bahasa

dengan cara yang kurang tepat. Menurut Burt, Dulay dan Krashen (1982) taksonomi kesalahan berbahasa merupakan kesalahan atau kekhilafan diantaranya: taksonomi kategori linguistik, taksonomi kategori strategi performasi, taksonomi kategori komparatif, dan taksonomi kategori efek komunikasi. Pada penelitian ini, menggunakan lirik lagu pop Bali yang berjudul “Angkian Baan Nyilih” karya Widi Widiana yang memfokuskan pada kategori linguistik meliputi kesalahan pada tataran morfologi, diantaranya yaitu:

### Kesalahan pada Perubahan Fonem

Morfem afiks N- dalam proses pembentukan kata selalu berubah sesuai dengan fonem awal bentuk dasarnya. Perubahan fonem yang diakibatkan oleh pertemuan morfem dengan morfem lain menyebabkan terbentuknya alomorf seperti: /ng, ny, n, m, ngə/. Morfem N- akan berubah menjadi /ng/ apabila bentuk dasarnya berawal dengan fonem /k, g/. Morfem N- berubah menjadi /ny/ pada bentuk dasar yang berawal dengan fonem /j, c, s/. Morfem N- berubah menjadi /n-/ pada bentuk dasar yang berawal dengan fonem /d, t/ kemudian fonem asalnya menjadi luluh. Morfem N- berubah menjadi /m/ pada bentuk dasar yang diawali dengan fonem /p, b/ maka fonem awal bentuk dasarnya menjadi luluh.

Berdasarkan konsep tersebut, pada lirik lagu yang berjudul “*Angkian Baan Nyilih*” karya Widi Widiana terdapat kesalahan yang sering muncul yaitu pada kata ‘ngidang’ dengan bentuk asal adalah ‘sida’ yang artinya adalah ‘terluka’, sehingga proses perubahan fonem yang benar ialah fonem konsonan /s/ pada bentuk ‘sida’ luluh, kemudian morfem N- berubah menjadi /ny/ maka perubahan fonem yang benar adalah ‘nyida’, dan kemudian memperoleh akhiran –ang, menjadi ‘nyidang’ dan juga mengalami perubahan makna yaitu ‘dapat atau bisa’.

### Kesalahan pada Proses Afiksasi

Proses afiksasi dalam bahasa Bali terdiri dari awalan (N-, m-, ka-, pa-, sa-, a-, pra-, pari-, pati-, maka-, saka-, kuma-), akhiran atau sufiks (-a, -ang, -in, -an, -e, -ne, -n, -ing), sisipan atau infiks (-um-, -in-, -l-, -r-), konfiks (pa-an, ma-an, ka-an, bra-an), kombinasi afiks (ma-an, ma-N-in, ma-N), dan simulfiks (ma-N, pa-N). Berikut ini sejumlah kesalahan proses afiksasi khususnya prefiks dalam lirik lagu yang berjudul “*Angkian Baan Nyilih*” karya Widi Widiana:

| No | Tertulis            | Seharusnya |
|----|---------------------|------------|
| 1  | Metagih             | matagih    |
| 2  | Mekejang            | makejang   |
| 3  | makaengan/mekeengan | makaengan  |
| 4  | melaksana/melaksane | malaksana  |
| 5  | sekondene/setondene | satondene  |

|   |           |           |
|---|-----------|-----------|
| 6 | Kepanggih | kapanggih |
| 7 | Mebekel   | mabekel   |

Tabel II. Hasil analisis kesalahan pada proses perubahan fonem

### Kesalahan penggunaan /e/ diakhir kata

Dalam bahasa Bali terdapat tujuh fonem vokal, diantaranya yaitu /a,i,u,e,o, dan ə/, khusus untuk pengucapan bentuk dasar yang diakhiri dengan vokal /ə/ ditulis dengan vokal /a/. Namun pada kenyataannya masih banyak yang menulis bentuk dasar yang diakhiri dengan /ə/ ketika diucapkan digunakan pada bahasa tulis menjadi /e/. Seperti pada lirik lagu yang berjudul "Angkihan Baan Nyilih" karya Widi Widiana terdapat beberapa kesalahan-kesalahan tersebut, diantaranya:

| No | Kesalahan pada-             | tertulis | seharusnya |
|----|-----------------------------|----------|------------|
| 1  | penggunaan /e/ diakhir kata | ade      | ada        |
| 2  | penggunaan /e/ diakhir kata | ape      | apa        |
| 3  | penggunaan /e/ diakhir kata | mare     | mara       |
| 4  | penggunaan /e/ diakhir kata | de       | da         |
| 5  | penggunaan /e/ diakhir kata | mule     | mula       |
| 6  | penggunaan /e/ diakhir kata | karme    | karma      |
| 7  | penggunaan /e/ diakhir kata | bagie    | bagia      |

Tabel III. Hasil analisis kesalahan penggunaan /e/ diakhir kata

## 4. PENUTUP

### Simpulan

Dalam pembuatan lirik lagu diperlukan kepiawaian dan tanggung jawab moral pengarang untuk tetap mengindahkan kaidah-kaidah kebahasaan agar para pendengar tidak mendapatkan kosa kata bahasa Bali yang salah. Dilihat dari ranah pendidikan, lagu berperan penting dalam proses pembelajaran di kelas. Lagu dapat meningkatkan potensi peserta didik dan menumbuhkan sikap atau karakter percaya diri, rajin, mandiri, aktif, kreatif.

Berdasarkan hasil analisis, kesalahan berbahasa tataran morfologi yang ditemukan dalam lirik lagu "Angkihan Baan Nyilih" karya Widi Widiana diantaranya adalah kesalahan pada proses perubahan fonem, kesalahan pada proses afiksasi khususnya kata berprefiks, dan kesalahan pada penggunaan /e/ pada akhir kata dengan masing-masing 16 kesalahan oleh Musixmatch.com, 18

kesalahan unggahan Musixlirik.blogspot.com, dan 13 kesalahan unggahan dari Jalikan.com.

### **Saran**

Penelitian ini diharapkan mampu digunakan sebagai bahan untuk melakukan penelitian selanjutnya, terutama pada peningkatan minat literasi masyarakat melalui karya sastra, pada penyusunan lirik lagu pop Bali agar pengarang lebih memperhatikan kaidah-kaidah penggunaan bahasa Bali yang baik dan benar. Bagi warga internet diharapkan dapat memperbaiki penulisan lirik lagu yang kurang tepat sebelum diunggah kembali.

### **5. DAFTAR PUSTAKA**

- Bali Puspa News.com. (2020). "Minat Baca Kurang, Putri Koster Ajak Bangkitkan Budaya Literasi di Bali", <https://www.balipuspanews.com/minat-baca-kurang-putri-koster-ajak-bangkitkan-budaya-literasi-di-bali.html>, diakses pada 09 Oktober 2021
- Indihadi, Dian. (2020). "Analisis Kesalahan Berbahasa" dalam 10 BBM8, [http://file.upi.edu/Direktori/DUAL-MODES/PEMBINAAN\\_BAHASA\\_INDONESIA\\_SEBAGAI\\_BAHASA\\_KEDUA/10\\_BBM\\_8.pdf](http://file.upi.edu/Direktori/DUAL-MODES/PEMBINAAN_BAHASA_INDONESIA_SEBAGAI_BAHASA_KEDUA/10_BBM_8.pdf), diakses pada 09 Oktober 2021
- Sofyan, A.N. (2015). Frasa Direktif yang Berunsur Di, Dari, Dan Untuk Dalam Bahasa Indonesia: Kajian Sintaktis dan Semantis. *Sosiohumaniora*. Vol. 17 (3): 262-266.
- Sulzby, Elizabeth. (1986). "Pengertian Literasi". <https://sevima.com/pengertian-literasi-menurut-para-ahli-tujuan-manfaat-jenis-dan-prinsip/>, diakses pada 09 Oktober 2021 pukul 14.37.
- Tarigan, Guntur H. (1997). *Analisis Kesalahan Berbahasa*. Jakarta: Depdikbud.